

PENULISAN BUKU AJAR PERGURUAN TINGGI¹

Oleh Suroso²

Dunia penulisan di kalangan perguruan tinggi belum menggembirakan. Sumbangan publikasi ilmiah dosen perguruan tinggi Indonesia hanya 0,0125% dari publikasi ilmuwan dunia. Artinya publikasi dosen PTN dan PTS Indonesia kira-kira 1/8% dari publikasi ilmuwan dunia (Widaryanto,1998). Jika Indonesia memiliki 45 PTN dan 1400 PTS dengan jumlah dosen 1.850.000 orang. Jika tiap-tiap dosen dalam satu tahun menulis satu judul buku maka dalam satu tahun akan terbit 1.850.000 judul buku. Demikian pula jika setiap dosen, satu tahun sekali menulis dua judul artikel di media massa maka akan dipublikasikan 3.700.000 judul tulisan.

Survei yang dilakukan di salah satu Universitas di Yogyakarta dalam satu tahun hanya dipublikasikan 279 jurnal ilmiah dan 150 artikel di media massa. Artinya dalam satu bulan hanya ditulis 23 jurnal dan 13 artikel di media massa oleh 1000 dosen. Padahal universitas sudah menyediakan dana Rp 1,2 milyar yang salah satunya digunakan untuk membiayai program *publishing university*. Dosen yang mampu menulis artikel di media massa dan mencantumkan institusi diberi honorarium Rp 75.000,00 – Rp 100.000,00. Dosen yang mampu menulis jurnal ilmiah diberi honorarium Rp 150.000,00 – Rp 200.000,00. Dosen yang mampu menulis buku diberi honorarium Rp 500.000 – Rp 1 juta, dosen yang mempresentasikan karyanya di forum nasional maupun internasional disumbang Rp 200.000,00 – Rp 1 juta. Hasilnya, sebagian besar dosen belum mampu menulis di media yang disebutkan di atas.

Satu hal yang merisaukan rendahnya publikasi karya ilmiah dosen perguruan tinggi disebabkan kendala dalam melakukan kegiatan membaca dan menulis. Variabel lemahnya kemampuan dosen dalam menulis itu diantaranya disebabkan oleh rendahnya kegiatan mengakses informasi. Dosen belum memiliki sarana pengembang kegiatan menulis seperti ketersediaan koleksi, malasnya kunjungan ke perpustakaan atau *download* di website. Kunjungan dosen ke perpustakaan masih rendah. Kesanggupan dosen untuk membeli buku, berlangganan jurnal, dan mengalokasikan sebagian uangnya

¹ Disampaikan dalam Pelatihan Penulisan Buku Sekolah Alkitab Baptis, di STBI 29 Nov – 1 Des 2004

² Dosen UNY, anggota DKN PTBI

untuk melengkapi kegiatan menulis juga rendah, termasuk kemampuan menerjemahkan yang belum baik.

Selain faktor-faktor yang disampaikan di atas, lemahnya kesanggupan dosen dalam menulis juga disebabkan daya beli masyarakat yang rendah dalam membeli buku. Daya beli masyarakat yang rendah menyebabkan buku-buku yang diterbitkan dengan biaya tinggi tidak terbeli, sehingga merugikan penerbit dan pengarang. Pembajakan buku yang makin banyak juga merugikan penulis dan penerbit. Penulis pun seringkali dirugikan oleh penerbit dengan pembayaran *royalty* yang tidak lancar.

Jenis Buku dan Pemasarannya

Buku dapat digolongkan dalam tiga jenis yaitu buku umum (trade), buku Pendidikan (textbook) dan buku profesional.

1. Buku Umum

Jenis buku yang diperdagangkan luas dengan sasaran pembaca yang seluas-luasnya. Buku-buku yang dapat dimasukkan dalam kategori ini adalah: buku cerita fiksi, biografi, humor, puisi, agama (praktika). Untuk mamahami buku-buku ini tidaklah sulit karena tidak menggunakan istilah-istilah ilmiah.

2. Buku Pendidikan

Buku-buku ini ditujukan kepada pelajar dan mahasiswa mulai dari TK sampai mahasiswa S3. Buku ini digunakan untuk proses belajar megnajar baik formal maupun nonformal. Penulisnya adalah pakar di bidangnya, menggunakan banyak istilah, latihan, dan daftar pustaka yang memadai.

Buku pelajaran dibagi (a) **buku pelajaran pokok** yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar yang memuat bahan pelajaran seperti yang tercantum dalam kurikulum yang berlaku (KBK), dipilih dan disusun secara teratur dan harus dikuasai oleh siswa pada jenis dan tingkat pendidikan tertentu. Buku ini harus direkomendasikan oleh pemerintah yang dalam hal ini Pusat Perbukuan Nasional. (b) **buku pelajaran pelengkap**, buku yang berisi pengayaan dari sebagian pokok bahasan pada mata pelajaran tertentu, disusun secara bersistem, mendukung pelaksanaan kurikulum, dan digunakan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai pelengkap materi buku pelajaran pokok; (3) **buku bacaan** yang digunakan untuk memperkaya pengetahuan dan memperluas wawasan peserta didik untuk membentuk

watak, kepribadian, sikap, mengembangkan keterampilan, dan memberi hiburan. Buku bacaan dapat dibagi buku bacaan fiksi dan nonfiksi; (d) **buku sumber** yaitu buku yang digunakan sebagai sumber rujukan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam memperluas dan memperkaya ilmu pengetahuan.

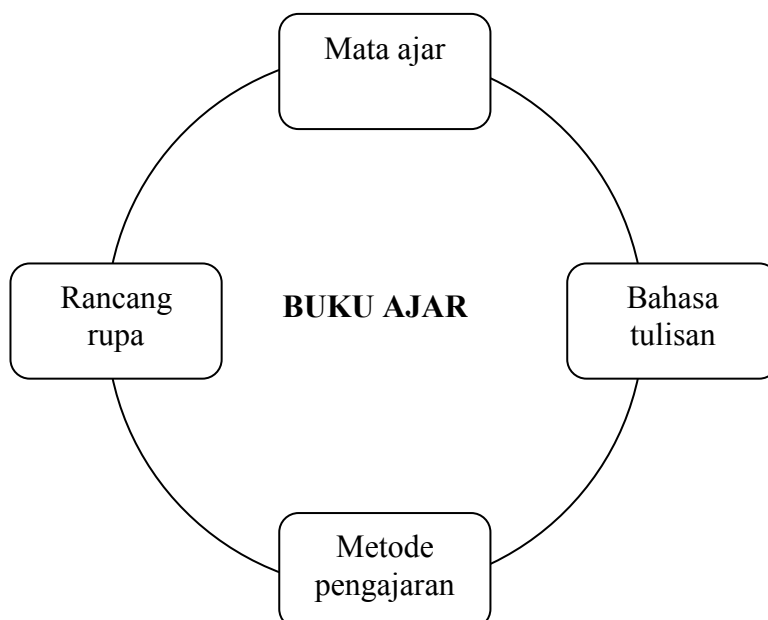
3. Buku Profesional

Buku-buku yang diterbitkan untuk para profesional untuk memberi wawasan seiring perkembangan zaman. Jenis buku ini diantaranya buku untuk wiraniaga dan wirausaha, pebisnis, olahragawan, dokter, ekonom, manajer, guru, dosen, birokrat, hakim, jaksa, wartawan, dan lain-lain.

Dari ketiga jenis buku tersebut yang paling laris adalah buku teks. Tiras buku teks mencapai puluhan hingga ratusan ribu sekali cetak. Sedangkan buku jenis umum atau pun buku profesional dicetak 2000-5000 sekali cetak. Tidak mengherankan bila buku teks adalah buku yang paling laris karena sifat penjualannya yang bersifat “pemaksaan” baik oleh sekolah/universitas atau oleh Dinas Pendidikan.

Menulis Buku Ajar

Menulis buku ajar perguruan tinggi tidak lepas dari (a) mata ajar (mata kuliah), (b) perancangan pengajaran, (c) metode pengajaran, dan (d) bahasa yang digunakan. Jika diskemakan dapat dilihat dalam bagan berikut ini.



1. Merancang Pengajaran.

Bila dosen ingin mengajarkan mata kuliah tertentu, langkah pertama yang harus dilakukan adalah merumuskan tujuan untuk apa mengajarkan mata kuliah itu? Langkah selanjutnya mempelajari keadaan siswa yang akan menerima matakuliah yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Langkah selanjutnya adalah memilih dan menyusun topik, menentukan cara pengajaran, membuat tugas untuk kegiatan belajar mengajar, media pengajaran, alat evaluasi pengajaran (latihan dan tugas) dan alat bantu (buku ajar, film, dsb) (Sakri, 2001)

Bila diskemakan perancangan pengajaran seperti dalam gambar berikut ini.

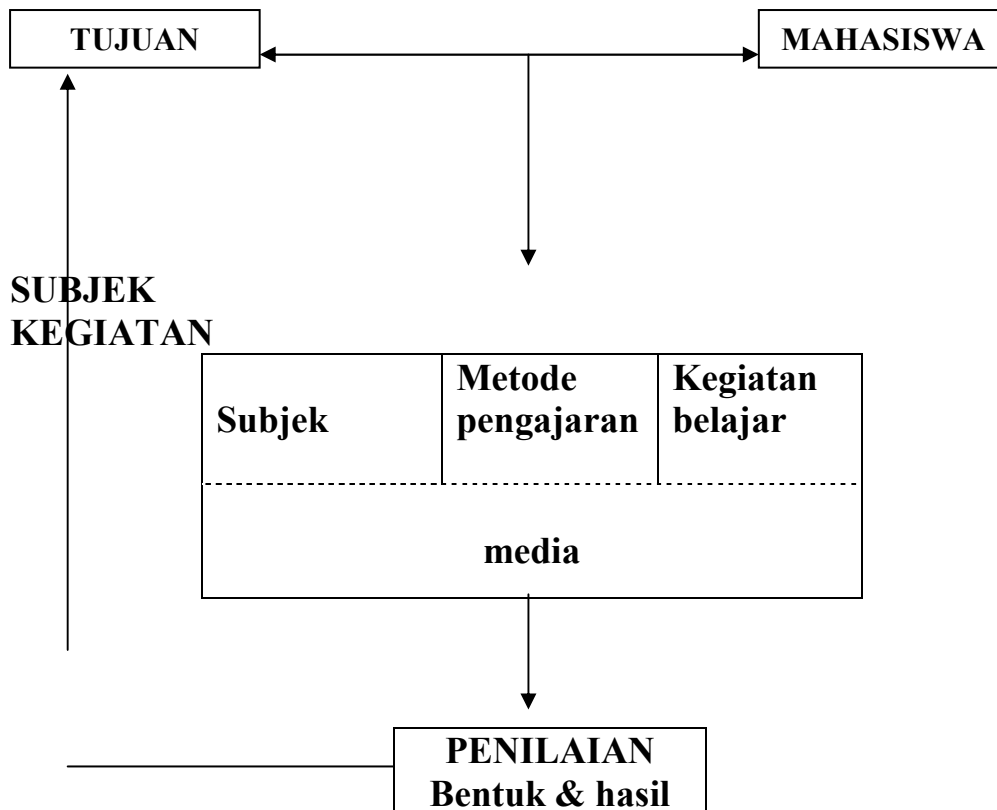
TUJUAN

Sebutkan perubahan (kognitif, Motorik,afektif) yang diharapkan terjadi pada diri siswa setelah Selesai mengikuti pelajaran
A

MAHASISWA

Pelajari perilaku mhs sebelum mengikuti pelajaran

METODE PENGAJARAN



PENILAIAN

Ada dua macam penilaian

1. Penilaian atas bentuk pengajaran
Apakah sudah memadai, muthakir, dsb
2. Penilaian atas kinerja mahasiswa
Setelah mengikuti pelajaran: Ujian akhir.

Metode Pengajaran

a. Kuliah

Orang seringkali memberikan kuliah karena senang berbicara. Kuliah bukan kepentingan dosen tetapi kepentingan mahasiswa. Hendaklah disadari bahwa pemberian kuliah harus berorientasi pada mahasiswa dan membatasi diri pada kurikulum.

b. Diskusi

Diskusi hendaknya diarahkan dan diawasi, jangan sampai melantur-lantur ke masalah lain.

c. Tugas

Jangan memberikan tugas secara berlebihan. Banyak dan derajat kesulitan disesuaikan dengan kemampuan siswa. Tujuan pemberian tugas agar mahasiswa memantapkan materi yang telah diperolehnya.

d. Kerja Kelompok.

Bekerja kelompok harus jelas tugas dan hasilnya yang harus dicapai kelompok.

Rancang Rupa (Book design)

Merancang rupa adalah menerjemahkan naskah ke dalam rupa buku untuk membantu agar tulisan menjadi jelas. Perancangan ini menyangkut pilihan huruf, penataan pasal demi pasal, menebalkan dan memiringkan dsb. Rancang rupa ini biasanya urusan *layout* dan *setting* oleh penerbit.

Bahasa Tulisan

Buku ajar menggunakan bahasa tulisan. Penyampaian dalam bahasa tulisan berlangsung komunikasi searah karena pembaca tidak ada di sekitar penulis. Berkomunikasi dalam menulis buku ajar lebih kompleks bila dibandingkan dengan ceramah.

SISTEMATIKA BUKU**1. Halaman Pendahuluan**

Halaman judul

Daftar isi

Daftar Gambar

Daftar Tabel

Pengantar (*foreword*) Biasanya ditulis atas permintaan penulis atau penerbit

Prakata (*preface*) (ditulis penulis mengapa ia menulius buku, siapa pembacanya

Sasarannya, bagaimana susunannya.

Sanwacana (*Acknowledgement*) ucapan terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak

Dalam penyelesaian buku

2. Halaman nas (batang tubuh buku)

Pendahuluan

Bab 1 , Bab 2, dst

Penutup

3. Halaman Penyudah

Catatan

Lampiran

Pustaka

Penjurus (Indeks)

KASAD, TUJUAN, DAN SASARAN

Kasad

Tujuan buku ajar berjenjang dari yang abstrak sampai kepada yang konkrit. Tujuan yang abstrak disebut KASAD. Kasad biasanya dicantumkan dalam Prakata. Tujuan yang dijabarkan dari kasad disebut tujuan bab atau TUJUAN saja. Tujuan yang lebih konkret dan dijabarkan dari tujuan bab disebut SASARAN.

Kasad menyebutkan secara umum apa yang diharap dari mahasiswa setelah membaca buku. Kasad biasanya menyebutkan perubahan perilaku setelah membaca buku.

Contoh Kasad: dari buku ekonomi

Saya menyadari bahwa di antara mahasiswa yang mengambil mata kuliah ini banyak yang akan menjadi ekonomian. Walaupun demikian, saya ingin agar setelah membaca buku ini mereka paham akan penggunaan pengetahuan yang mereka pelajari tentang ekonomi, baik pada masa sekarang maupun setelah maju dalam pekerjaan mereka di perusahaan atau di pemerintah.

Tujuan

Tujuan atau tujuan bab menyebutkan secara umum apa yang diharap dari mahasiswa setelah membaca bab yang bersangkutan. Tujuan bab tercapai bila mahasiswa mampu melaksanakan apa yang dituntut oleh sasaran bab.

Contoh Tujuan: dari buku biologi manusia

Setelah membaca bab ini, Anda akan mengenal pembagian rangka utuh manusia dan fungsinya.

Sasaran

Sasaran menyebutkan apa yang dapat diperbuat oleh siswa setelah membaca bab tertentu, yang sebelumnya tidak dapat diperbuatnya. Sasaran mendeskripsikan setepat-tepatnya kegiatan mahasiswa dan hasilnya dapat diamati.

Contoh Sasaran: dari buku sejarah

Bab Pertentangan dalam Abad 20

Setelah membaca bab ini, anda diharapkan mampu:

1. Memberikan batasan tentang istilah Perang Dingin.
2. Menguraikan 5 medan pertempuran tempat berlangsungnya Perang Dingin..

3. Mengemukakan contoh perkembangan Perang Dingin sejak tahun 1946 sampai tahun 1968.
4. Membedakan kebijakan negara Pakta Warsawa dengan anggota NATO .

PETA PIKIR

Dalam memilih topik dan menyusunnya ke dalam urutan bab biasanya kita melakukan dua pekerjaan sekaligus, yakni a) Memilih topik yang dimuat dalam buku, dan (b) menyusun urutan topik itu dalam beberapa bab. Tujuan memilih topik dan menyusun urutan topik ini agar penulis memiliki kebebasan untuk memberi kemungkinan urutan yang lebih baik. Dalam pembahasan topik penulis memiliki pilihan sendiri dalam penyusunannya.

Cara memisahkan dua pekerjaan dapat dilakukan dengan PETA PIKIR. Pertama tentukan topik, Kedua, tempatkan topik itu di tengah-tengah gambar. Dari petak subjek itu dibuat beberapa cabang topik, dan setiap cabang itu dibagi sub-subtopik dan seterusnya.

PERLATIHAN

1. Tentukan Topik buku yang akan ditulis dan susunlah peta pikirnya (mind mapping)
Misal: Pastoral
Carilah bab yang berkaitan dengan perihal pastoral. (Misalnya ada 8-12 bab)

Carilah subbab yaitu bagian-bagian dari perihal bab yang dibahas

2. Setelah anda menentukan pembagian bab, subbab susunlah Tujuan masing-masing bab (kasad), dan sasaran (tujuan subbab).